

Analisis Minat Berwirausaha di Kalangan Siswa di SMA Pasundan Majalaya

Yovinka Helena

Program Studi Manajemen STIE STEMBI, yovinkahelena9@gmail.com

Supriyadi

Program Studi Manajemen STIE STEMBI, supriyadi@stembi.ac.id

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana minat berwirausaha pada siswa SMA Pasundan Majalaya.

Desain/Metode Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode analisis deskriptif.

Temuan Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat berwirausaha siswa SMA Pasundan Majalaya rata-rata berada dalam kategori tinggi. Hal ini diduga karena siswa telah mendapatkan mata pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan yang dapat memotivasi siswa untuk berwirausaha.

Implikasi Sebaiknya pihak sekolah menyediakan fasilitas yang mendukung guna merealisasikan kegiatan wirausaha bagi siswa, agar teori dan praktek dalam pendidikan kewirausahaan dapat berjalan seimbang. Sehingga pengalaman serta pendidikan kewirausahaan yang didapatkan dari sekolah bisa berguna sebagai bekal jika siswa sudah lulus dan menghadapi dunia kerja.

Originalitas Penelitian ini merupakan penelitian yang pertama dilakukan mengidentifikasi minat wirausaha pada siswa SMA Pasundan Majalaya, dimana datanya diambil melalui kuisioner.

Tipe Penelitian Studi Empiris.

Kata Kunci : Minat Berwirausaha, Siswa, SMA Pasundan Majalaya

I. Pendahuluan

Selama periode tiga tahun terakhir diketahui bahwa pertumbuhan wirausaha pada lulusan siswa SMA Pasundan Majalaya hasilnya masih relatif rendah. Dari lulusan tahun 2015 ditotalkan berkisar sekitar 130 siswa hanya 10% yang berprofesi sebagai wirausahawan. Yang paling mendominasi adalah kebanyakan dari mereka sekarang telah bekerja sudah mencapai angka sekitar 45%, sisanya melanjutkan ke jenjang perkuliahan sekitar 22%, lalu yang mengikuti berbagai pelatihan ataupun kursus yang menginjak sampai angka 12%.

Begitu pula dengan lulusan periode tahun 2016 berkisar 140 siswa yang paling banyak mendominasi yaitu yang bekerja sekitar 46%, disusul dengan siswa yang melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi sekitar 23%, dan yang membuka usaha sekitar 11% ada juga beberapa dari mereka yang mengikuti kursus atau pelatihan sekitar 9%.

Tidak jauh berbeda dengan lulusan tahun 2017 sekilas mengalami peristiwa yang sama. Yang paling mendominasi adalah mereka yang bekerja sekitar 52%, disusul oleh siswa yang melanjutkan ke bangku perkuliahan sekitar 26%, dan yang membuka usaha sekitar 10%. Sebagian besar lulusan SMA Pasundan Majalaya bekerja sebagai buruh pabrik, lalu ada yang bekerja dipusat perbelanjaan, ada pula yang bekerja dibidang musik, menjadi penulis artikel *online* dan lain-lain. Kemudian lulusan dari SMA Pasundan Majalaya ada yang berwirausaha seperti membuka kedai minuman, menjual bahan pangan, menjual *accessories* kendaraan, dan ada juga yang menjual pakaian dan lain sebagainya. Lulusan siswa yang melanjutkan ke perguruan tinggi pun relatif sedang, dan yang mengikuti pelatihan atau kursus mereka akhirnya mendapat

pekerjaan. Sehingga diperkirakan bahwa minat berwirausaha pada lulusan 2015 hingga 2017 masih lah rendah.

Angkatan siswa tahun 2015 sampai 2016 belum dapat mencicipi mata pelajaran kewirausahaan, sehingga ilmu mengenai kewirausahaan masih terdengar asing, terkecuali bagi mereka yang mempunyai latar belakang keluarga sebagai pengusaha mungkin sudah terdengar lumrah. Kebanyakan orang tua siswa pun bekerja di pabrik, sehingga terjadilah budaya anak setelah lulus sudah diarahkan oleh orang tuanya untuk mengikuti jejak mereka sebagai buruh pabrik. Tetapi yang berbeda dengan angkatan 2017 dan seterusnya, mereka sudah diberikan mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan karena sudah menjadi kurikulum yang ditambahkan. Demikian jika siswa sudah diberikan mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan berarti ada harapan bahwa presentase pertumbuhan wirausaha dapat terjadi kenaikan walaupun hanya sedikit dan angkanya tidak terlalu tinggi.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang sudah dipaparkan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai minat berwirausaha dikalangan siswa SMA Pasundan Majalaya yang masuk pada periode tahun ajaran 2016 sampai 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana minat siswa SMA Pasundan Majalaya untuk berwirausaha.

II. Kajian Teori Menumbuhkan Minat Berwirausaha

Menurut Alma (2008: 1-2) semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang menganggur, maka semakin dirasakan pentingnya dunia wirausaha. Pembangunan akan lebih berhasil jika ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan kerja karena kemampuan pemerintah sangat terbatas. Pemerintah tidak akan mampu menggarap semua aspek pembangunan karena sangat banyak membutuhkan anggaran belanja, personalia, dan pengawasan.

Oleh sebab itu, wirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri. Sekarang ini kita menghadapi kenyataan bahwa jumlah wirausahawan Indonesia masih sedikit dan mutunya belum bisa dikatakan hebat, sehingga persoalan pembangunan wirausaha merupakan persoalan mendesak bagi suksesnya pembangunan. Jika kita perhatikan manfaat adanya wirausaha banyak sekali. Lebih rinci manfaatnya antara lain: 1) Menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran. 2) Sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, kesejahteraan, dan sebagainya. 3) Menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain, sebagai pribadi unggul yang patut dicontoh, diteladani, karena seorang wirausaha itu adalah orang terpuji, jujur, berani, hidup tidak merugikan orang lain. 4) Selalu menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, berusaha selalu menjaga dan membangun lingkungan. 5) Berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial, sesuai dengan kemampuannya. 6) Berusaha mendidik karyawannya menjadi orang mandiri, disiplin, jujur, tekun dalam menghadapi pekerjaan. 7) Memberi contoh bagaimana kita harus bekerja keras, tetapi tidak melupakan perintah-perintah agama, dekat dengan Allah Swt. 8) Hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros. 9) Memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan maupun kebersihan lingkungan.

Melihat banyaknya manfaat wirausaha di atas, maka ada dua darma bakti wirausaha terhadap pembangunan bangsa, yaitu: 1) Sebagai pengusaha, memberikan darma baktinya melancarkan proses produksi, distribusi, dan konsumsi. Wirausaha mengatasi kesulitan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat. 2) Sebagai pejuang bangsa dalam bidang ekonomi, meningkatkan ketahanan nasional, mengurangi ketergantungan pada bangsa asing. Demikian besar darma bakti yang dapat disumbangkan oleh wirausaha terhadap pembangunan bangsa.

Menurut penelitian Alma (2008: 3-4) terhadap siswa kelas 3 SMU di Kota madya Bandung, ditemukan adanya pergeseran minat bisnis di kalangan remaja. Suatu hal yang menonjol yang ditemukan dalam penelitian ini adalah adanya perubahan sikap dan pandangan dari generasi muda calon intelektual bangsa kita. Demikian pula ada perubahan pandangan dari orang tua, yang sudah menyenangi dan mengizinkan putra-putrinya terjun ke bidang bisnis.

Para remaja ini menyatakan mereka mereka sangat menyenangi kegiatan bisnis. Mereka akan terjun ke bidang bisnis karena pekerjaan bisnis cukup menjanjikan untuk masa depan. Untuk mengantisipasi pekerjaan bisnis, mereka mempersiapkan bekal, berupa sikap mental dan menguasai beberapa keterampilan yang menunjang. Banyak keterampilan yang harus dimiliki oleh remaja, seperti keterampilan mengetik manual, komputer, akuntansi, pemasaran, otomotif, elektronik, dan sebagainya. Makin banyak keterampilan yang dikuasai, maka tinggi minat bisnisnya dan makin banyak peluang terbuka untuk membuka berwirausaha.

Dorongan Merintis Usaha

Alma (2008: 6) mengatakan bahwa di Amerika ada budaya keinginan seseorang untuk menjadi bos sendiri, memiliki peluang individual, menjadi sukses dan menghimpun kekayaan, ini semua merupakan aspek yang utama dalam mendorong berdirinya kegiatan kewirausahaan.

Dalam aspek lain keberanian membentuk kewirausahaan didorong oleh guru sekolah, sekolah yang memberikan mata pelajaran kewirausahaan yang praktis dan menarik dapat membangkitkan minat siswa untuk berwirausaha, seperti yang terjadi pada alumni MIT, Harvard University dan beberapa perguruan tinggi lainnya.

Dorongan membentuk wirausaha juga datang dari teman sepeergaulan, lingkungan keluarga, sahabat dimana mereka berdiskusi tentang ide wirausaha masalah yang dihadapi dan cara-cara mengatasi masalahnya. Pendidikan formal dan pengalaman bisnis kecil-kecilan yang dimiliki oleh seseorang dapat menjadi potensi utama untuk menjadi wirausaha yang berhasil. Oleh sebab itu dikatakan *entrepreneur are not born-they develop*. (Hisrich-Peters, 1995 dalam Alma, 2007).

Faktor-faktor Motivasi Berwirausaha

Banyak faktor yang dapat memotivasi seseorang menjadi wirausaha. Salah satu kunci untuk dapat mengetahui faktor tersebut adalah dengan memahami apa yang orang butuhkan. Orang dapat dimotivasi oleh apa saja, tetapi tidak semuanya dimotivasi oleh sesuatu hal yang sama (Lupiyoadi, 2007: 19).

Studi yang dilakukan oleh (Russell M. Knight 1983, dalam Lupiyoadi 2007) di Kanada juga menyimpulkan hal yang sama bahwa seorang wirausaha utamanya tidak dimotivasi oleh *financial incentive*, tetapi oleh keinginan untuk melepaskan diri dari lingkungan yang tidak sesuai, disamping guna menemukan arti baru bagi kehidupannya. Faktor motivasi tersebut dapat diringkas sebagai berikut: 1) **The foreign refugee**. Peluang-peluang ekonomi di negara lain yang lebih menguntungkan sering kali mendorong orang untuk berwirausaha di sana. 2) **The corporate refugee**. Pekerja-pekerja yang tidak puas dengan lingkungan perusahaannya merasa bahwa kepuasan kerjanya akan meningkat dengan memulai dan menjalankan bisnis sendiri. 3) **The parental (paternal) refugee**. Banyak individu yang memperoleh pendidikan dan pengalaman dari bisnis yang dibangun oleh keluarganya sejak ia masih anak-anak. Mereka biasanya kemudian akan berusaha untuk mencoba bisnis lain daripada yang selama ini dikerjakan oleh keluarga. 4) **The feminist refugee**. Para wanita yang merasa telah mendapatkan perlakuan diskriminatif dibandingkan kaum laki-laki, baik dalam sistem pendidikan, lingkungan perusahaan, maupun dalam masyarakat, akan berusaha membuktikan bahwa dirinya mampu. Caranya dengan mendirikan sendiri perusahaan. 5) **The housewife refugee**. Para ibu rumah tangga yang pada awalnya sibuk mengurus anak dan rumah tangganya akan mencoba membantu suaminya dalam hal keuangan karena kebutuhan-kebutuhan anak-anak yang makin dewasa makin besar. Mereka biasanya akan mencoba bisnis kecil-kecilan dengan dibantu oleh anggota keluarga lainnya. 6) **The society refugee**. Anggota masyarakat yang tidak setuju dengan kondisi lingkungannya biasanya akan mencoba menjalankan usaha yang tidak terikat dengan lingkungan yang ada. 7) **The educational refugee**. Banyak orang yang gagal dalam studinya atau mereka yang tidak cocok dengan sistem pendidikan yang ada, menjadi terpacu untuk berwirausaha.

Ciri-ciri Individu yang Memiliki Minat Berwirausaha

Peneliti menyimpulkan bahwa individu yang memiliki minat berwirausaha akan melakukan langkah-langkah awal dalam berwirausaha sebagaimana teori dari (Sariosa, 2004 dalam Yasienta & Nadhirotul, 2015) yang meliputi: 1) Menyatakan keinginan untuk berwirausaha. 2) Memiliki ide pada bidang usaha tertentu, yang dilakukan dengan dua pendekatan: a) Pendekatan *inside-out (idea-generation)*, yaitu pendekatan berdasarkan gagasan sebagai kunci yang menentukan keberhasilan usaha. Mereka melihat keterampilan sendiri, kemampuan, latar belakang, dan sebagainya yang menentukan jenis usaha yang akan dirintis, b) Pendekatan *outside-in (opportunity recognition)*, yaitu pendekatan yang menekankan pada basis ide bahwa perusahaan akan berhasil apabila menanggapi atau menciptakan kebutuhan di pasar (pengamatan lingkungan). 3) Mencari informasi tentang bidang usaha yang diminati, melalui: a) Membaca buku tentang usaha tertentu, b) Mengikuti seminar/*training* atau penyuluhan, c) Mencari informasi usaha lewat internet, d) Membaca biografi pengusaha sukses, e) Observasi dengan pelaku bisnis, f) Riset sederhana (Rouf, 2011 dalam Yasienta & Nadhirotul, 2015).

Peran Pendidikan Dalam Proses Pembentukan Wirausaha

Ada pendapat yang menyatakan bahwa seorang wirausaha lebih memiliki *streetmart* daripada *booksmart*, maksudnya adalah seorang wirausaha lebih mengutamakan untuk belajar dari pengalaman (*streetmart*) dibandingkan dengan belajar dari buku dan pendidikan formal (*booksmart*) (Lupiyoadi, 2007: 38).

Pandangan diatas masih perlu dibuktikan kebenarannya. Jika pendapat tersebut benar maka secara tidak langsung usaha-usaha yang dilakukan untuk mendorong lahirnya jiwa kewirausahaan lewat jalur pendidikan formal pada akhirnya sukar untuk berhasil.

Terhadap pandangan diatas, Churchill (1987 dalam Lupiyoadi, 2007: 39) memberi sanggahan terhadap pendapat ini, menurutnya masalah pendidikan sangatlah penting bagi keberhasilan wirausaha.

Bahkan dia mengatakan bahwa kegagalan pertama dari seorang wirausaha adalah karena dia lebih mengandalkan pengalaman daripada pendidikan. Namun dia juga tidak menganggap remeh arti pengalaman bagi seorang wirausaha, baginya sumber kegagalan kedua adalah jika seorang wirausaha bermodalkan pendidikan tapi miskin pengalaman lapangan. Oleh karena itu perpaduan antara pendidikan dan pengalaman adalah faktor utama yang menentukan keberhasilan wirausaha.

Menurut (Eels, 1984; Mas'oed, 1994 dalam Lupiyoadi, 2007) dibandingkan dengan tenaga lain tenaga terdidik S1 memiliki potensi lebih besar untuk berhasil menjadi seorang wirausaha karena memiliki kemampuan penalaran yang telah berkembang dan wawasan berpikir lebih luas. Seorang sarjana juga memiliki dua peran pokok, pertama sebagai manajer dan kedua sebagai pencetus gagasan. Peran pertama berupa tindakan untuk menyelesaikan masalah, sehingga pengetahuan manajemen dan keteknikan yang memadai mutlak diperlukan. Peran kedua menekankan pada perlunya kemampuan merangkai alternatif-alternatif. Dalam hal ini bekal yang diperlukan berupa pengetahuan keilmuan yang lengkap.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa seorang wirausaha yang memiliki potensi sukses adalah mereka yang mengerti kegunaan pendidikan untuk menunjang kegiatan serta mau belajar untuk meningkatkan pengetahuan. Lingkungan pendidikan dimanfaatkan oleh wirausaha sebagai sarana untuk mencapai tujuan, pendidikan disini berarti pemahaman suatu masalah yang dilihat dari sudut keilmuan atau teori sebagai landasan berpikir.

Pengetahuan yang Harus Dimiliki

Menurut Sumargono (2014) bekal kewirausahaan berupa pengetahuan perlu dimiliki, beberapa bekal pengetahuan yang harus dimiliki wirausaha yaitu : a) Bekal pengetahuan bidang mengenai usaha yang dimasuki atau dirintis dan lingkungan usaha yang ada di sekitarnya. b) Bekal pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab. c) Pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri. d) Pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis.

Dengan adanya pengetahuan tersebut, maka seorang wirausaha dituntut untuk bisa kreatif dan inovatif yang tercermin dalam: a) Kemampuan dan kemauan untuk memulai usaha (*start-up*). b) Kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru (*creative*). c) Kemampuan dan kemampuan untuk mencari peluang (*opportunity*). d) Kemampuan dan keberanian untuk menanggung resiko (*risk bearing*). e) Kemampuan untuk mengembangkan ide dan meramu sumber daya.

Keterampilan yang Harus Dimiliki

Sumargono (2014) memaparkan bekal pengetahuan saja tidaklah cukup jika tidak dibekali dengan bekal keterampilan, keterampilan yang harus dimiliki wirausaha yaitu : a) Keterampilan konseptual dalam mengatur strategi dan memperhitungkan resiko. b) Keterampilan dalam menciptakan nilai tambah. c) Keterampilan dalam memimpin dan mengelola. d) Keterampilan berkomunikasi dan berinteraksi. e) Keterampilan teknik usaha yang dilakukan. Pengetahuan dan keterampilan itulah yang dapat membentuk kepribadian seorang wirausaha.

Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha

Meri (2015) menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan merupakan salah satu aspek penting dalam berwirausaha karena dengan adanya pengetahuan yang memadai atau cukup, maka akan semakin terbuka wawasan siswa tentang kewirausahaan sehingga mampu menumbuhkan minat seseorang untuk berwirausaha dan juga akan mampu mengelola dengan baik.

Hal ini didukung oleh teori Zimmerman (1996:12 dalam Meri, 2015) yang mengatakan bahwa salah satu faktor pendorong tumbuhnya minat kewirausahaan seseorang adalah dengan adanya pendidikan kewirausahaan yang dalam arti bahwa pengetahuan kewirausahaan yang diperoleh melalui pendidikan kewirausahaan baik itu diperoleh dari pendidikan formal ataupun non formal mempengaruhi munculnya atau tumbuhnya minat berwirausaha. Begitu juga pendapat Hendro (2011 dalam Meri, 2015) menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan yang luas tidak hanya akan meningkatkan minat berwirausaha saja, melainkan juga menghasilkan yang lebih besar dari pada mencari kerja/menjadi karyawan. Dengan demikian pembekalan pengetahuan kewirausahaan disekolah perlu ditingkatkan. Pengetahuan yang diberikan tidak hanya bersifat parsial atau siswa hanya memahami sebagian dari wirausaha, tapi siswa harus memahami seluruh karakteristik dalam dunia usaha, ketika siswa telah memiliki pengetahuan kewirausahaan yang luas, tentu akan semakin menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha, dan hendaknya pengetahuan kewirausahaan siswa ditindak lanjuti dengan praktek kewirausahaan. Agar siswa tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga memiliki keterampilan yang mendukung pengetahuan tersebut. Sehingga minat siswa untuk berwirausaha semakin mantap.

(Eny et al., 2016) Pendidikan kewirausahaan merupakan pendidikan seumur hidup yang berlangsung dimana saja dan kapan saja. Pendidikan kewirausahaan dapat menjadi agen perubahan sosial, dalam *World Economic Forum Switzerland*, Peter F. Drucker (2009 dalam Eny et al., 2016) menarik kesimpulan sebagai berikut. *Most of what you hear about entrepreneurship is all wrong. It's not magic; it's not mysterious; and it*

has nothing to do with genes. It's a discipline and, like any discipline, it can be learned. Bahwa kewirausahaan itu dapat dipelajari, dapat diajarkan pada peserta didik di bangku sekolah. Perkembangan kemampuan wirausaha dipengaruhi nilai-nilai individu, motivasi, pembelajaran, kemampuan, hubungan-hubungan, dan sasaran yang diinginkannya (Rae, 2000 dalam Eny et al., 2016). Menurut Bygrave (2003 dalam Eny et al., 2016) minat usaha tidak dibawa sejak lahir tapi tumbuh dan berkembang sesuai dengan faktor yang memengaruhi, seperti faktor kepribadian dan lingkungan seseorang. Pendapat serupa disampaikan oleh Alma (2011 dalam Eny et al., 2016) bahwa terdapat dua hal yang mendorong minat seseorang untuk berwirausaha, yaitu *personal attributes* dan *personal environment*.

Lestari dan Wijaya (2012 dalam Satriyanto & Komang, 2016) pendidikan kewirausahaan tidak hanya memberikan landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan tetapi membentuk sikap, perilaku dan pola pikir (*mindset*) seorang wirausahawan (*entrepreneur*). Keat et al. (2011 dalam Satriyanto & Komang, 2016) tujuan utama dari pendidikan kewirausahaan adalah untuk merubah pandangan, perilaku dan minat pelajar agar memahami tentang kewirausahaan, dan memiliki pola pikir kewirausahaan dan kelak menjadi wirausaha yang sukses membangun usaha baru sehingga dapat membuka peluang kerja baru. Metode pembelajaran kewirausahaan haruslah mampu mentransfer bukan hanya pengetahuan dan keterampilan melainkan juga kemampuan untuk mewujudkan suatu usaha yang nyata, dan memperoleh jiwa dari kewirausahaan itu sendiri (Siswadi, 2013 dalam Satriyanto & Komang, 2016).

Menurut Fatoki (2014 dalam Satriyanto & Komang, 2016) melalui pendidikan kewirausahaan dapat menciptakan atau meningkatkan sikap kewirausahaan, semangat dan budaya diantara individu dan masyarakat umum. Siswoyo (2009 dalam Satriyanto & Komang, 2016) berpandangan bahwa kewirausahaan dapat dipelajari oleh setiap individu yang mempunyai keinginan untuk mempelajarinya karena berwirausaha bukanlah dominasi dari individu yang berbakat saja.

Lestari et al. (2012 dalam Satriyanto & Komang, 2016) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku pada individu menjadi seorang wirausahawan sejati sehingga mengarahkan mereka untuk memilih berwirausaha sebagai pilihan karir. Menurut Alhaji (2015 dalam Satriyanto & Komang, 2016) pendidikan kewirausahaan merupakan komponen penting dan memberikan stimulus untuk individu membuat pilihan karir, sehingga meningkatkan penciptaan usaha baru dan pertumbuhan ekonomi.

III. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah metode deskriptif. Unit analisis dilakukan di SMA Pasundan Majalaya. Sumber data yang didapatkan berasal dari 88 siswa. Teknik pengumpulan data berupa hasil dari angket kuisioner yang diantaranya berisikan pertanyaan mengenai hal hal kewirausahaan, lalu jenis data yang diperoleh merupakan data primer. Metode penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik sampling jenuh atau istilah lainnya disebut sensus. Dibawah ini terdapat tabel operasional variabel yang dibuat sebelum membentuk kuisioner untuk penelitian tersebut diantaranya sebagai berikut:

Tabel 1. Operasional Variabel

No	Dimensi	Indikator
1	Menyatakan ingin bekerja	- Berhasrat untuk berwirausaha
2	Memiliki ide	Pendekatan <i>inside-out (idea generation)</i> - Mampu melihat keterampilan sendiri - Mampu melihat kemampuan sendiri - Mempunyai latar belakang kerja usaha Pendekatan <i>outside-in (opportunity recognition)</i> - Mampu melihat kemampuan
3	Mencari informasi	- Suka membaca mengenai usaha - Suka mengikuti seminar/training atau penyuluhan - Suka membaca biografi pengusaha sukses - Observasi langsung dengan pelaku bisnis - Riset sederhana

IV. Hasil Dan Pembahasan

Dalam penelitian ini kami menganalisis minat berwirausaha dengan menyebarkan kuisioner kepada siswa. Kami memperoleh responden sebanyak 88 orang. Dibawah ini terdapat klasifikasi penilaian tinggi rendahnya minat berwirausaha yang diantaranya adalah skor tinggi, skor, sedang, dan skor rendah. Rentang penilaiannya dapat dilihat dari tabel 1.

Tabel 1. Skor Penilaian

Skor Tinggi	322 - 440
Skor Sedang	205 - 321
Skor Rendah	88 - 204

Setelah mengetahui rentang penilaian yang dipaparkan diatas, untuk selanjutnya adalah pengolahan data hasil kuisioner yang terdiri dari 11 item dengan 5 pilihan jawaban diantaranya : (1) **“Sangat Setuju”** dengan bobot nilai sebesar 5, (2) **“Setuju”** dengan bobot nilai sebesar 4, (3) **“Kurang Setuju”** dengan bobot nilai sebesar 3, (4) **“Tidak Setuju”** dengan bobot nilai sebesar 2, dan (5) **“Sangat Tidak Setuju”** dengan bobot nilai sebesar 1. Hasil lengkapnya yang dapat dilihat dari tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pengolahan Data Kuisioner

Item	SS	S	KS	TS	STS	Skor	Kategori
	5	4	3	2	1		
1	19	62	5	2	0	362	Tinggi
2	14	49	19	1	0	350	Tinggi
3	18	49	21	0	0	349	Tinggi
4	13	34	29	10	2	315	Sedang
5	15	52	13	8	0	343	Tinggi
6	7	34	35	11	1	299	Sedang
7	4	16	42	23	3	259	Sedang
8	11	47	25	3	2	326	Tinggi
9	11	38	32	7	0	317	Sedang
10	19	47	18	4	0	345	Tinggi
11	14	40	24	10	0	322	Tinggi
Jumlah						3587	Tinggi
Rata-rata Total						326.0909	

Deskripsi Data Hasil Penyebaran Kuesioner

1) Minat Berwirausaha

Berdasarkan penyebaran kuisioner kepada 88 siswa SMA Pasundan Majalaya, untuk item pertama kami menanyakan dengan pertanyaan “saya berhasrat untuk berwirausaha”. Sebanyak 19 orang menjawab sangat setuju, 62 orang menjawab setuju, 5 orang menjawab kurang setuju, 2 orang menjawab tidak setuju, dan tidak ada yang menjawab untuk sangat tidak setuju. Secara keseluruhan skor total jawaban responden untuk item ini adalah 362. Skor tersebut berada dalam kategori tinggi. Artinya minat siswa SMA Pasundan Majalaya untuk berwirausaha adalah tinggi.

Tingginya minat berwirausaha pada siswa SMA Pasundan cukup rasional, dikarenakan siswa sudah diberikan mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dalam proses pembelajarannya. Mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan diberikan pada siswa kelas X, XI dan XII dengan bobot 1 SKS. Metode pembelajaran yang banyak memberikan wawasan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam berkarya dan berbisnis, memotivasi siswa untuk bercita-cita kelak akan berwirausaha. Motivasi ini perlu terus dipelihara sehingga siswa tidak ragu untuk kelak memilih profesi sebagai wirausahawan ketimbang sebagai pekerja.

2) Melihat Keterampilan Pada Diri Sendiri

Untuk item kedua kami menanyakan dengan pertanyaan “saya mampu melihat keterampilan pada diri sendiri”. Berdasarkan penyebaran kuisioner kepada 88 siswa SMA Pasundan Majalaya, sebanyak 14 orang menjawab sangat setuju, 49 orang menjawab setuju, 19 orang menjawab kurang setuju, 1 orang menjawab tidak setuju. Dan tidak ada yang menjawab untuk sangat tidak setuju. Secara keseluruhan skor total jawaban responden untuk item ini adalah 350. Skor tersebut berada dalam kategori tinggi. Artinya siswa SMA Pasundan Majalaya mampu melihat keterampilan pada diri sendiri adalah tinggi.

Seorang wirausahawan dituntut untuk mampu melihat dan mengoptimalkan kemampuannya. Jika mereka tahu apa kemampuan utamanya, maka mereka akan lebih mudah untuk mengembangkannya dan menjadikannya sebagai sumber keunggulan dalam berwirausaha. Kemampuan melihat keterampilan pada diri sendiri dapat ditumbuhkan melalui berbagai cara diantaranya dengan banyak membaca, melakukan percobaan, melakukan studi banding, dan tidak sungkan untuk bertanya kepada orang lebih ahli.

3) Melihat Kemampuan Pada Diri Sendiri

Di item ketiga kami memberikan pertanyaan “saya mampu melihat kemampuan pada diri sendiri”. Sebanyak 18 orang menjawab sangat setuju, 49 orang menjawab setuju, 21 orang menjawab kurang setuju. Tidak ada yang menjawab untuk pilihan tidak setuju dan sangat tidak setuju. Secara keseluruhan skor total jawaban responden untuk item ini adalah 349. Skor tersebut berada dalam kategori tinggi. Artinya siswa SMA Pasundan Majalaya mampu melihat kemampuan pada diri sendiri adalah tinggi

Agar dapat mengetahui kemampuan pada diri sendiri maka sebelumnya siswa harus memahami apa sebenarnya potensi yang dimiliki, kemudian potensi tersebut diasah dan dikembangkan yang hasilnya akan menjadi sebuah bakat dan kemampuan yang hebat. Pada akhirnya mampu untuk lebih mengenali bakat serta melihat kemampuannya.

4) Mempunyai Latar Belakang Pengusaha

Pada item keempat siswa diberikan pertanyaan “saya mempunyai latar belakang sebagai pengusaha”. Sebanyak 13 orang menjawab sangat setuju, 34 orang menjawab setuju, 29 menjawab kurang setuju, 10 orang menjawab tidak setuju, dan 2 orang menjawab sangat tidak setuju. Secara keseluruhan skor total jawaban responden untuk item ini adalah 315. Skor tersebut berada dalam kategori sedang. Artinya siswa SMA Pasundan Majalaya yang memiliki latar belakang pengusaha adalah sedang.

Lingkungan dapat berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Siswa yang tumbuh berkembang dilingkungan keluarga sebagai pengusaha, setiap harinya menyaksikan keluarganya melakukan proses usaha. Tanpa disadari dengan sendirinya proses usaha tersebut yang siswa dapati dari keluarga dapat diserap dan menjadi proses pembelajaran langsung dilapangan. Tetapi lingkungan keluarga pun belum sepenuhnya kondusif dalam pembentukan minat berwirausaha. Penyebabnya oleh beberapa faktor seperti terbatasnya pengetahuan orang tua tentang ilmu kewirausahaan, orang tua yang terbelenggu terhadap pola pikir bahwa lebih baik menjadi PNS atau karyawan maka kehidupannya akan lebih terjamin dan berbagai faktor lainnya.

5) Mampu Melihat Peluang

Pertanyaan dari item kelima yaitu “saya mampu melihat peluang”. Sebanyak 15 orang menjawab sangat setuju, 52 orang menjawab setuju, 13 orang menjawab kurang setuju, 8 orang menjawab tidak setuju. Dan tidak ada yang menjawab untuk sangat tidak setuju. Secara keseluruhan skor total jawaban responden untuk item ini adalah 343. Skor tersebut berada dalam kategori tinggi. Artinya siswa SMA Pasundan Majalaya yang mampu melihat peluang usaha adalah tinggi.

Menumbuhkan minat wirausaha akan memberikan peluang berkembangnya potensi kreatif dan inovatif maka dari itu siswa harus memiliki strategi yang nantinya dapat mencapai peluang tersebut. Seperti misalnya siswa memiliki gagasan dan ide kreatif kemudian dikembangkan menjadi sebuah produk dengan keunikannya tersendiri. Maka dari itu siswa mampu melihat dan memanfaatkan peluang dengan mencoba memasuki pasar dan melakukan persaingan.

6) Membaca Tentang Bagaimana Mengelola Perusahaan

Item keenam berisikan pertanyaan “saya suka membaca tentang bagaimana mengelola perusahaan”. Sebanyak 7 orang menjawab sangat setuju, 34 orang menjawab setuju, 35 menjawab kurang setuju, 11 orang menjawab tidak setuju, dan 1 orang menjawab sangat tidak setuju. Secara keseluruhan skor total jawaban responden untuk item ini adalah 299. Skor tersebut berada dalam kategori sedang. Artinya siswa yang suka membaca tentang bagaimana tentang mengelola perusahaan adalah sedang.

Untuk mencapai keberhasilan dalam mengelola perusahaan, maka pengetahuan manajemen sebagai suatu ilmu mutlak untuk dipelajari. Dengan mengaplikasikan cara-cara mengelola perusahaan seperti mengerti bagaimana kondisi keuangan perusahaan, mengetahui bagaimana kualifikasi dari setiap pegawai, dan selalu melakukan *review* mengenai perkembangan perusahaan guna memperbaiki kondisi

perusahaan. Siswa perlu memahami hal tersebut karena sangat berpengaruhnya pengelolaan manajemen terhadap keberlangsungan hidup suatu perusahaan.

7) Mengikuti Seminar/Penyuluhan Tentang Usaha

Pertanyaan yang kami buat untuk item ketujuh yaitu “saya suka mengikuti seminar/penyuluhan tentang usaha”. Sebanyak 4 orang menjawab sangat setuju, 16 orang menjawab setuju, 42 orang menjawab kurang setuju, 23 orang menjawab tidak setuju, dan 3 orang menjawab sangat tidak setuju. Secara keseluruhan skor total jawaban responden untuk item ini adalah 259. Skor tersebut berada dalam kategori sedang. Artinya siswa SMA Pasundan yang mengikuti seminar/penyuluhan tentang usaha adalah sedang.

Penyuluhan tentang usaha perlu diberikan kepada siswa agar terjadi adanya perubahan perilaku, sikap, dan keterampilan. Sehingga siswa menjadi tahu, mau, dan mampu melaksanakan usaha. Setelah siswa menemukan apa saja kemampuan yang dimilikinya, maka dengan penyuluhan tersebut dapat memacu minat siswa untuk menjadi wirausahawan.

8) Membaca Informasi Usaha di Internet

Item pertanyaan kedelapan kami menuliskan pertanyaan “saya suka membaca informasi tentang usaha diinternet”. Sebanyak 11 orang menjawab sangat setuju, 47 orang menjawab setuju, 25 menjawab kurang setuju, 3 orang menjawab tidak setuju, dan 2 orang menjawab sangat tidak setuju. Secara keseluruhan skor total jawaban responden untuk item ini adalah 326. Skor tersebut berada dalam kategori tinggi. Artinya siswa yang membaca informasi usaha diinternet adalah tinggi.

Saat ini usaha diinternet sudah menjamur dimana-mana. Seperti contohnya *e-commerce* merupakan aktifitas bisnis yang dilakukan melalui internet.. Pada era globalisasi seperti sekarang, kehidupan seseorang tidaklah terlepas dari internet. Setiap harinya banyak siswa mengonsumsi berbagai informasi tentang usaha diinternet serta didukung dengan kemudahan akses pembelian sehingga banyak yang tertarik. Visualisasi dari iklan bisnis yang kreatif kerap kali memancing rasa penasaran akan semakin menambah jumlah pembaca informasi usaha tersebut.

9) Membaca Biografi Pengusaha Sukses

Kami mengajukan pertanyaan item kesembilan dengan menanyakan “saya suka membaca biografi pengusaha sukses”. Sebanyak 11 orang menjawab sangat setuju, 38 orang menjawab setuju, 32 orang menjawab kurang setuju, 7 orang menjawab tidak setuju. Dan tidak ada yang menjawab untuk sangat tidak setuju. Secara keseluruhan skor total jawaban responden untuk item ini adalah 317. Skor tersebut berada dalam kategori sedang. Artinya siswa yang membaca biografi pengusaha sukses adalah sedang.

Kisah dan cerita hidup dari seorang pengusaha sukses mampu membangkitkan semangat dan menggugah rasa percaya diri seseorang untuk bisa menjadi bagian dari mereka. Siswa akan memperoleh inspirasi berharga dari membaca biografi pengusaha-pengusaha sukses. Pandangan dan cara berpikir dapat berubah seketika jika pada diri siswa memiliki rasa simpatik dan memiliki rasa takjub yang mendalam terhadap perjuangan seseorang yang sukses meraih impiannya sebagai pengusaha. Sehingga keinginan untuk menjadi seperti mereka dapat menjadi dorongan dan motivasi untuk berwirausaha.

10) Melakukan Pengamatan Seorang Pengusaha Menjalankan Kegiatan Usaha

Bentuk pertanyaan dari item kesepuluh adalah “saya sering melakukan pengamatan bagaimana seorang pengusaha menjalankan kegiatan usahanya” Sebanyak 19 orang menjawab sangat setuju, 47 orang menjawab setuju, 18 menjawab kurang setuju, 4 orang menjawab tidak setuju. Dan tidak ada yang menjawab untuk sangat tidak setuju. Secara keseluruhan skor total jawaban responden untuk item ini adalah 345. Skor tersebut berada dalam kategori tinggi. Artinya siswa SMA Pasundan Majalaya yang melakukan pengamatan kepada seorang pengusaha dalam menjalankan kegiatan usahanya adalah tinggi.

Melakukan pengamatan merupakan karakteristik personal yang melekat kuat dalam diri seorang pengusaha. Jika siswa ikut andil mengamati lingkungan bisnis, akan dituntut untuk menjadi seseorang yang aktif. Salahsatu contohnya selalu berpikir untuk membuat penemuan baru, lalu dengan seringnya siswa melakukan pengamatan sehingga dikemudian hari mereka menjadi pribadi yang tekun, rajin, pekerja keras, dan juga ulet untuk tidak mudah menyerah. Karena sudah terbiasa mengamati bagaimana seorang pengusaha menjalankan usahanya.

11) Melakukan Penelitian Sederhana Tentang Bisnis

Pertanyaan yang kami tulis untuk item kesebelas yaitu “saya sering melakukan penelitian sederhana tentang bisnis atau wirausaha”. Sebanyak 14 orang menjawab sangat setuju, 40 orang menjawab setuju, 24 orang menjawab kurang setuju, 10 orang menjawab tidak setuju. Dan tidak ada yang menjawab untuk sangat tidak setuju. Secara keseluruhan skor total jawaban responden untuk item ini adalah 322. Skor tersebut berada dalam kategori tinggi. Artinya siswa SMA Pasundan Majalaya yang melakukan penelitian sederhana tentang bisnis atau usaha adalah tinggi.

Penelitian tentang bisnis bertujuan untuk mengenali dan mempelajari apa saja yang terjadi didalam bisnis. Seperti mutlak berlakunya persaingan saat menjalankan bisnis. Penelitian digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan produk bagi seorang pengusaha, dan mengetahui kebutuhan serta keinginan pasar. Tentunya dengan siswa melakukan penelitian tersebut akan menumbuhkan rasa percaya diri, bertambah kreatif dan inovatif, dan membangun semangat usaha semakin tinggi.

Skor keseluruhan yang diperoleh dari total jawaban responden untuk 11 item ini adalah 3587. Rata-rata totalnya yaitu 326. Skor tersebut merujuk kepada rentang penilaian paling tinggi. Dilihat dari rata-rata total keseluruhan item maka demikian kami menyatakan bahwa siswa SMA Pasundan Majalaya memiliki minat yang tinggi untuk berwirausaha.

Hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai pendorong untuk pihak sekolah beserta guru agar mampu memberikan bukti nyata dilapangan terkait bagaimana proses berwirausaha, bagaimana cara memotivasi dan menggali kreatifitas pada diri siswa. Siswa perlu disediakan ruang untuk mencurahkan segala potensi dan ide-ide kreatifnya tidak terpaku hanya dengan *text book* saja.

V. Penutup Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa SMA Pasundan Majalaya memiliki minat berwirausaha yang tinggi. Hal tersebut didapati dari pemaparan hasil pengolahan data kuisioner.

Dengan pemberian mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dari sekolah kepada siswa dapat memotivasi dan berpengaruh terhadap minat para siswa. Meskipun dari sekian banyak siswa memiliki latar belakang keluarga dengan profesi yang berbeda-beda seperti wiraswasta, pegawai negeri sipil atau pegawai swasta, dosen, guru, polri, buruh, dan sebagainya tidaklah menjadi penghalang bagi siswa jika kelak menginginkan untuk benar-benar melakukan bisnis atau berwirausaha.

Saran

Terkait dengan hasil tersebut, penulis merekomendasikan kepada sekolah serta para guru SMA Pasundan Majalaya dalam proses mengajar mata pelajaran prakarya dan kewirausahaan dapat dikombinasikan dengan praktek langsung dilapangan agar siswa memiliki pengalaman, tidak semata-mata hanya teori saja. Dengan demikian sudah diketahui tingginya minat siswa untuk berwirausaha sebaiknya pihak sekolah menyediakan fasilitas mendukung guna merealisasikan kegiatan wirausaha bagi siswa. Sehingga pengalaman serta pendidikan kewirausahaan yang didapatkan dari sekolah bisa berguna sebagai pembekalan kelak jika siswa sudah lulus dan menghadapi dunia kerja.

Daftar Pustaka

- Alma, Buchari. 2008. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Amalia, Yasienta, dan Laily, Nadhirotul. 2015. *Persepsi Siswa Terhadap Metode Pengajaran Kewirausahaan Dengan Tingkat Minat Berwirausaha Siswa SMA*. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan. Vol.03, No.1. Hal 108-120. Melalui <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jipt/article/view/2131>
- Sulistyowati, EE, Utomo, SH, dan Bambang S. 2016. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan di Lingkungan Keluarga, Pembelajaran Kewirausahaan di Sekolah, Serta Minat Achievement Motive Terhadap Minat Kewirausahaan Siswa SMA*. Jurnal Pendidikan. Vol.1, No.11. Hal (2226-2229). Melalui www.neliti.com
- Lupiyoadi, Rambat. 2007. *Entrepreneurship: from mindset to strategy*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia.
- Rahmania, Meri. 2015. *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan, Praktik Kerja Industri dan Motivasi Berprestasi Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Pemasaran SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang*. Journal of Economic and Economic Education Vol.4 No.1. Hal 75-86. Melalui www.neliti.com
- Sumargono. 2014. *Pengembangan Pengetahuan dan Keterampilan dalam Pembelajaran Kewirausahaan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Merancang Prospek Usaha (Studi Kasus Alumni SMK Telkom Darul Ulum Jombang)*. Vol.V, No I, Hal 59-68. Melalui www.neliti.com
- Wibowo, Satriyanto, dan Pramudana, KAS. 2016. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Intensi Berwirausaha yang di Mediasi Oleh Sikap Berwirausaha*. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol.5, No.12. Hal 8167-8198. Melalui <https://anzdoc.com/pengaruh-pendidikan-kewirausahaan-terhadap-intensi-berwiraus.html>

Lampiran Kuisisioner

**KUISIONER ANALISIS MINAT BERWIRAUSAHA DI KALANGAN
 SISWA SMA PASUNDAN MAJALAYA**

1. Identitas Responden

Nama :
 Kelas :
 Umur :
 Pekerjaan Orang Tua :

2. Petunjuk Pengisian Kuisisioner

Berilah tanda (√) pada salah satu jawaban yang sesuai dengan diri anda

3. Keterangan :

SS = Sangat Setuju
 S = Setuju
 KS = Kurang Setuju
 TS = Tidak Setuju
 STS = Sangat Tidak Setuju

No	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
1	Saya berhasrat untuk berwirausaha					
2	Saya mampu melihat keterampilan pada diri sendiri					
3	Saya mampu melihat kemampuan pada diri sendiri					
4	Saya mempunyai latar belakang sebagai pengusaha					
5	Saya mampu melihat peluang					
6	Saya suka membaca tentang bagaimana mengelola perusahaan					
7	Saya suka mengikuti seminar/penyuluhan tentang usaha					
8	Saya suka membaca informasi tentang usaha di internet					
9	Saya suka membaca biografi pengusaha sukses					
10	Saya sering melakukan pengamatan bagaimana seorang					

	pengusaha menjalankan kegiatan usahanya					
11	Saya sering melakukan penelitian sederhana tentang bisnis atau wirausaha					